

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Pemerintah Kabupaten Agam terus mengembangkan sektor pertanian yang mempunyai kontribusi penting bagi pemenuhan kebutuhan bahan pokok serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu kecamatan yang berpotensi untuk menghasilkan berbagai komoditas pertanian di Kabupaten Agam adalah Kecamatan Tanjung Raya. Sedangkan Nagari dikecamatan Tanjung Raya yang perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian adalah Nagari Tanjung Sani.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menunjukkan bahwa wilayah Tanjung Sani berada pada ketinggian antara 500-1.000 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan suhu rata-rata berkisar antara 21,6°C-23,0°C. Berdasarkan keadaan topografi, Nagari Tanjung Sani berada pada daerah berbukit yang terletak disebelah timur Danau Maninjau. Kegiatan usaha pertanian yang dilakukan diantaranya menanam tanaman hortikultura, padi sawah dan berkebun. Pada sektor perkebunan, Kecamatan Tanjung Raya khususnya Nagari Tanjung Sani merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang pertama kali mengembangkan tanaman porang (*Amorphopallus oncophillus*) yang memiliki potensi besar dalam kegiatan usaha agribisnis.

Tanaman porang (*Amorphopallus oncophillus*) merupakan tumbuhan umbi-umbian yang dapat dijumpai tumbuh di daerah tropis dan sub-tropis. Porang merupakan sumber glukomanan yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan, minuman, kosmetik dan bahan perekat/lem (Saleh *et al.*, 2015). Budidaya porang di Nagari Tanjung Sani merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan ekonomis masyarakat tersebut dan meningkatkan komoditas ekspor di Indonesia. Porang mulai dikembangkan di Nagari Tanjung Sani sejak tahun 2020 yang di harapkan dapat menjadi komoditas unggulan Kabupaten agam dan dapat meningkatkan pendapatan

petani. Harga jual umbi porang cukup tinggi yaitu antara 55.000/kg-65.000/kg (Hidayat *et al.* 2005) merupakan salah satu alasan bagi petani di nagari tanjung sani untuk pengembangan tanaman porang ini.

Dengan harga yang cukup menggiurkan, porang membuat masyarakat Nagari Tanjung Sani tertarik mengembangkan tanaman porang di aeral seluas 18 hektar, dimana tanaman porang memiliki potensi yang menjajikan jika di olah dengan baik dan tepat. Pengembangan porang ini harus disesuaikan antara syarat tumbuh dengan karakteristik lahan, karena setiap penggunaan lahan memiliki syarat yang berbeda-beda, untuk mengetahui potensi sumberdaya lahan tersebut sangat diperlukan pendekatan evaluasi lahan untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya pada tanaman porang dan gambaran perbaikan yang harus dilakukan, sehingga dapat menunjang produktivitas porang nantinya.

Salah satu usaha peningkatan produksi tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lahan, evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu yang berguna untuk membantu perencanaan dan pengelolaan lahan melalui interpretasi sifat fisika kimia tanah, potensi penggunaan lahan sekarang dan sebelumnya. Evaluasi lahan secara fisik dapat menjawab tingkat kesesuaian lahannya secara ekonomi akan menjawab kelayakan usaha taninya.

Berdasarkan hal tersebut dengan upaya mengevaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman porang sehingga dapat diketahui persebaran lahan apakah cocok dibudidayakan di daerah tersebut, maka dari itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Porang (*Amorphophallus ancophillus*) di Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kesesuaian lahan aktual dan kesesuaian lahan potensial untuk tanaman porang (*Amorphophallus ancophillus*) di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.